BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan 37-42 minggu, dimana janin dilahirkan secara spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Indrayani, dkk, 2016). Menurut data WHO, sebanyak 99 % kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Kematian saat melahirkan menjadi penyebab utama mortalitas wanita pada masa puncak produktivitasnya. WHO memperkirakan di seluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 jiwa meninggal saat hamil atau bersalin.

Sejak tahun 2015 penekanan persalinan yang aman adalah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan. Pada tahun 2019 cakupan persalinan di fasilitas kesehatan menunjukkan bahwa terdapat 88,75% ibu hamil yang menjalani persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia, sedangkan 2,2% persalinan ditolong tenaga kesehatan namun tidak dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. (Profil Kesehatan Indonesia, 2019)

Pada tahun 2019 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga medis di provinsi Lampung cenderung menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan belum mencapai target yang diinginkan. Dari data Profil Kesehatan Provinsi Lampung menunjukkan penurunan dari 92,8% pada tahun 2018 ke 92,1% pada tahun 2019 dengan target 95% yang diinginkan. pada tahun 2018 ke 92,1% pada tahun 2019 dengan target 95% yang diinginkan. (Profil Kesehatan Lampung, 2019)

Pada kala I tahap dimana seorang ibu mengalami nyeri yang berkepanjangan, mulai pembukaan dari 0-10 cm, menurut Murray *et.al* melaporkan kejadian nyeri pada 2.700 ibu bersalin, 15% diantaranya

Dilaporkan dari hasil penelitian bahwa dari 300 wanita bersalin kala I fase aktif 32% mengatakan nyeri berat, 57% nyeri sedang, dan 11% nyeri ringan. Root dkk memperlihatkan bahwa 68,3% wanita menyatakan bahwa nyeri persalinan adalah nyeri berat, dan lebih dari 86% wanita ingin nyeri nyadapat diatasi (Intan Gumilang Pratiwi, 2019).

Sebagian besar (90%) persalinan pasti disertai dengan nyeri. Nyeri pada saat persalinan merupakan suatu kondisi fisiologis yang secara umum dialami oleh hampir semua ibu bersalin. Nyeri persalinan merupakan suatu pengalaman subjektif tentang sensasi fisik terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan (Mander & Rosemary, 2012). Nyeri pada ibu bersalin mempengaruhi pada nyeri sejumlah sistem tubuh yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, ketegangan otot dan konsentrasi ibu selama persalinan menjadi terganggu. Jika ibu tidak dapat mengontrol rasa nyeri, semua itu bisa berefek buruk terhadap kelancaran persalinan sehingga dapat mengakibatkan persalinan lama yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu (Handayani *et al*, 2018)

Nyeri berasal dari kontraksi uterus, maka nyeri dirasakan juga akan semakin kuat. Secara fisiologis nyeri persalinan mulai timbul pada kala 1 fase laten dan fase aktif, pada fase laten terjadi pembukaan serviks sampai 3 cm yang dapat berlangsung selama 8 jam. Pada fase aktif nyeri akan mencapai puncaknya yaitu pada pembukaan lengkap sampai 10 cm, dimana pada primigravida kala 1 persalinan dapat berlangsung $\pm$ 20 jam dan pada multigravida kala 1 persalinan bisa berlangsung selama $\pm$ 14 jam. Intensitas nyeri selama persalinan mempengaruhi kondisi psikologi ibu, proses persalinan dan kesejahteraan janin (Potter, dkk, 2010)

Banyak metode yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, baik metode farmakologis (menggunakan obat-obatan) maupun non farmakologis (secara tradisional).beberapa pengelolaan nyeri nyeri persalinan secara farmakologis sebagian besar merupakan tindakan medis. Walaupun tindakan farmakologis lebih efektif dalam mengurangi nyeri

persalinan, selain lebih mahal juga berpotensi mempunyai efek samping bagi ibu maupun janinnya (Maryunani, 2010).

Metode yang sangat efektif dalam menanggulangi nyeri adalah dengan memberikan tindakan *massage effleurage* yang merupakan salah satu metode non farmakologi. Teknik *effleurage* adalah teknik massage berupa usapan lembut, lambat dan panjang atau tidak terputus-putus serta teknik ini menimbulkan efek relaksasi (Wulandari & Andhi Putri, 2018). *Effleurage* adalah pijatan ringan dengan menggunakan jari tangan, biasanya pada perut, seiring dengan pernafasan saat kontraksi. *Effleurage* dapat dilakukan oleh ibu bersalin sendiri atau pendamping selama kontraksi berlangsung. Teknik-teknik yang dapat membantu mekanisme gerbang adalah stimulasi kulit, distraksi (pengalihan fokus nyeri) dan mengurangi kecemasan. Peranan *effleurage* digunakan untuk membantu ibu distraksi dan mengurangi nyeri (Indrayani, 2016).

Ibu yang dipijat dua puluh menit setiap jam selama persalinan akan lebih terbebas dari rasa sakit karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorfin yang merupakan pereda rasa sakit. Endorfin juga dapat menciptakan rasa rileks dan nyaman dalam persalinan. (Sri Lestari dan Nita Apriyani. 2019)

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Tugurejo, terdapat pasien primigravida sedang dalam persalinan kala I fase aktif. Ibu menyatakan tidak tahan dengan nyeri yang dirasakan terutama bagian perut, pinggang, punggung dan menjalar ketulang belakang, sehingga ibu terus merasakan nyeri pada saat kala I persalinan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Dwi Lestari, Amd.Keb Lampung Selatan diperoleh hasil terdapat 2 dari 3 pasien dalam persalinan kala I fase aktif mengalami nyeri dan menyatakan tidak tahan dengan nyeri yang dirasakan..

Berdasarkan data masalah diatas maka penulis tertarik memberikan asuhan yaitu “Penerapan *Effleurage Massage* Terhadap Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif”, terhadap ibu bersalin kala I fase aktif yang

mengalami masalah nyeri persalinan di PMB Dwi Lestari, Amd. Keb. Natar, Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang didapatkan pada latar belakang diatas mengenai rasa nyeri persalinan kala I fase aktif dan efektifitas *Effleurage Massage* untuk mengatasi masalah tersebut. Maka penulis ingin memberikan asuhan kebidanan terhadap ibu bersalin dengan rumusan masalah “Bagaimana penerapan *effleurage massage* dapat mengurangi rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif?”

C. Tujuan

1. Tujuan umm

Penulis mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan dengan penerapan *effleurage massage* pada ibu bersalin kala I fase aktif untuk mengurangi rasa nyeri persalinan di PMB Dwi Lestari, Amd. Keb. Lampung Selatan tahun 2022 dengan menggunakan metode 7 langkah varney dan melakukan pendokumentasian menggunakan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap terhadap Ny.T di PMB Dwi Lestari, Amd.Keb.
- b. Menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah terhadap Ny.T dengan nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB Dwi Lestari, Amd.Keb
- c. Menegakkan diagnose yang terjadi berdasarkan masalah yang telah di identifikasi
- d. Mengidentifikasi kebutuhan tindakan segera terhadap Ny. T untuk mengatasi nyeri persalinan kala I fase aktif dengan penerapan *effleurage massage* di PMB Dwi Lestari, Amd.Keb

- e. Merencanakan tindakan asuhan yang sesuai dengan pengkajian data pada Ny.T dengan nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB Dwi Lestari, Amd.Keb dengan penerapan *effleurage massage*.
- f. Melaksanakan tindakan asuhan kebidanan sesuai masalah dan kebutuhan pada Ny. T dengan nyeri persalinan kala I fase aktif dengan penerapan *effleurage massage* di PMB Dwi Lestari, Amd.Keb.
- g. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan pada Ny.T dengan nyeri persalinan kala I fase aktif dengan penerapan *effleurage massage* di PMB Dwi Lestari, Amd.Keb.
- h. Mendokumentasikan hasil asuhan kebidanan dengan metode subjektif, objektif, analisa, dan penatalaksanaan (SOAP).

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktik dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin serta penerapan *effleurage massage* untuk menurunkan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien

Manfaat bagi klien adalah untuk menurunkan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif dengan *effleurage massage*

b. Bagi Bidan

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan kualitas mutu pelayanan dengan menerapkan *effleurage massage* untuk menurunkan tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif

c. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis adalah dapat menambah keterampilan tentang penerapan *effleurage massage* untuk menurunkan tingkat nyeri pada ibu bersalin.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dijadikan sebagai metode penilaian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugas, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan professional dalam memberikan asuhan kebidanan, serta sebagai dokumentasi di perpustakaan Prodi DIII Kebidanan Tanjung Karang sebagai bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan bersalin ini dilakukan menggunakan manajemen 7 langkah varney dan menggunakan pendokumentasian dengan metode SOAP. Asuhan kebidanan ini ditujukan kepada ibu bersalin primigravida yang mengalami nyeri persalinan kala I fase aktif. Tempat pengambilan studi kasus ini dilakukan di PMB Dwi Lestari, Amd.Keb. waktu pelaksanaan asuhan yaitu 03 Juli 2022.